

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman saat ini, setiap bangsa mengusahakan negaranya maju dan berkembang. Maju dan berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu. Oleh sebab itu, setiap negara selalu berusaha melakukan pembenahan di berbagai bidang kehidupan dan salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang terampil, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang utuh dan mandiri serta merasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Situmeang, 2008).

Dalam TAP MPR No.11/MPR/1998 disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah dimana unsur- unsur tersebut saling berkaitan dan kerja sama untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, manusia harus melakukan kegiatan yang disebut belajar. Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain, individu dengan lingkungannya, Burton (dalam Hasan, 1994). Sedangkan Winkel (dalam Purba, dkk, 2004) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif di lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan menilai sikap.

Motivasi merupakan suatu dorongan bagi individu untuk berbuat melakukan suatu tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha menghindari perasaan tidak suka itu (Effendi dan Praja, 1994). Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar individu.

Pelajaran matematika adalah sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dan banyak memberi bantuan dalam berbagai keahlian dan kejujuran. Siswa yang mempelajari matematika dengan baik akan banyak mendapatkan keuntungan dan kemudahan dalam mata pelajaran yang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika membutuhkan perhatian ekstra dari dalam dan dari luar individu maupun dari guru sebagai pengajar. Dalam konteks pendidikan matematika, hasil belajar matematika di sekolah relatif rendah sehingga siswa gagal memperoleh yang disajikan, padahal bukan disebabkan tingkat intelegensi yang rendah atau